

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

Nabilah Rizki Putri Pradani¹, M.Afrilianto², Ardian Renata Manuardi³

¹ nabilahrizki27@gmail.com, ² muhammadafrilianto1@gmail.com, ³ ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness, application process and problems experienced in providing symbolic modeling techniques in group guidance services in reducing academic procrastination behavior in class X students, the high level of academic procrastination experienced by students has an impact on students behaviors, resulting in the piling up and non-completion of assignments that must be done by students., This research was conducted on 10 students of X class, with the method used in this research is a mixed method. The data collection used in this study was carried out by academic procrastination questionnaire based on Ferrari's theory, interviews and observation. The results of this study indicate that there is a difference between pretest and posttest scores, the results of hypothesis testing conducted through the one sample T-test result obtained the results of t count of 7.235 and t-table 2.262 in the sense that t count > t table and the level of si (2-tailed) < the significance rate, rate of 0.000 < 0.5 significance rate, It can be concluded that group guidance services using symbolic modeling techniques are effective in reducing students' academic procrastination.

Keywords: Group Guidance, Academic Procrastination, Modeling Symbolic Technique

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui efektifitas, proses penerapan dan kendala yang dialami dalam pemberian teknik modeling simbolik dalam layanan bimbingan kelompok dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMKN 1 Cipanas, tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa berdampak pada perilaku perilaku negatif siswa, yang mengakibatkan menumpuk bahkan tidak selesaikannya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, penelitian ini dilakukan kepada 10 siswa kelas X, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed method*, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket prokratinasi akademik dengan berdasarkan kepada teori Ferrari, wawancara, serta observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest, hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji *one sampel T-test* diperoleh hasil t hitung sebesar 7,235 dan t tabel 2,262 dalam artian t hitung > t tabel dan tingkat *si (2-tailed)* < tarif signifikansi yakni 0,000 < 0,5, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik efektif dalam mereduksi Prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Prokrastinasi Akademik, Teknik Modeling Simbolik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam kehidupannya, Setiap individu yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pastinya memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas pelajar, salah satunya adalah tugas dalam belajar dan mengerjakan tugas tepat pada waktu yang sudah diberikan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya sendiri bahkan menganggap bahwa belajar merupakan aktivitas yang monoton dan membosankan untuk dilakukan, siswa terkadang lebih memilih melakukan hal lain dari pada mengerjakan tugas, KPAI (2021) menyatakan bahwa 73,2% siswa merasa berat mengerjakan tugas, hingga akhirnya tugas menumpuk dan waktu pengerjaan tugas menjadi terunda (Prokrastinasi) hal ini dapat munculkan masalah masalah dalam belajar. Penundaan dalam menyelesaikan sebuah tugas akan berimbas pada kecepatan dalam belajar juga berimbas kepada keterlambatan akademik baik dalam pemahaman maupun penalaran.

Penundaan dalam penyelesaian tugas akademik pada siswa biasa disebut prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari, Johnson, dan Cown (Setiawan & Mamahit 2020) prokrastinasi dapat di artikan sebagai suatu kebiasaan yang dimiliki siswa untuk melakukan sebuah penundaan ketika menyelesaikan tugas yang dimiliki, meskipun sebenarnya individu sudah memiliki keinginan atau niat untuk mengerjakan tugas namun siswa tersebut lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menarik dibandingkan dengan belajar atau mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Asri (2018) Prokrastinasi merujuk pada sikap yang condong pada menunda pekerjaan salah satunya menunda pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. tidak menutup mata pelajar di Indonesia banyak yang memiliki kebiasaan dalam menunda pekerjaan sekolah, mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan hingga jenjang perkuliah perilaku atau kebiasaan ini masih sering ada. Jika terus dibiarkan begitu saja prokrastinasi akademik jelas akan memberikan dampak pada siswa seperti menumpuknya pekerjaan atau tugas, menghambat dalam pengerjaan tugas lain, membuat diri tidak produktif, juga memberikaan dampak perasaan cemas karena tugas belum selesai.

Pradani, Setiawan, dan Wiriana, (2022) menyatakan bahwa sebanyak 83% siswa SMA menyatakan diri bahwa sering menunda dalam mengerjakan tugas,

dengan alasan malas dan terlalu banyak tugas yang diberikan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengenai prokrasrinası akademik siswa pada siswa kelas X MPLB 2 SMK Negeri 1 Cipanas, dimana pada presentase rata rata yang didapatkan sebesar 55% pada prokrastinasi akademik, sedangkan pada individu siswa terdapat presentase paling tinggi yakni sebesar 70% dengan pengkategorian kategori tinggi, dan presentase terendah sebesar 30% masuk kedalam peng kategori rendah.

Faktor penyebab terjadinya Prokrastinasi Akademik Menurut Ferrari, Johnson, dan Cown (1995) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti motivasi diri apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi atau rendah, lalu keadaan fisik siswa yang juga memberikan pengaruh, seperti siswa yang mudah Lelah biasanya cenderung mengalami prokrastinasi akademik. Lalu yang selanjutnya adalah faktor eksternal, faktor ini bisa disebabkan oleh banyaknya tugas yang di berikan di waktu yang hampir bersamaan, juga kondisi lingkungan siswa yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Candra dkk pada siswa SMA Negeri Kabupaten Temanggung menjelaskan bahwa faktor terjadinya prokrastinasi akademik siswa di sebabkan oleh faktor internal yaitu 69% disebabkan oleh kondisi fisik dan 73% disebabkan oleh psikologis, lalu pada faktor lingkungan yaitu kondisi keluarga sebesar 75 % dan faktor lingkungan sekolah sebesar 67% dan 66% pada faktor lingkungan Masyarakat.

Prokrastinasi akademik adalah masalah penting yang harus diperhatikan, karena pada dasarnya prokrastinasi akademik ini akan berimbas pada prestasi akademik siswa dan kebiasaan siswa sehari hari, maka dari itu diperlukan Upaya untuk dapat mengatasi prokrastinasi akademik. Dalam hal ini guru Bimbingan konseling jelas memiliki peran penting dimana guru BK berperan besar dalam membantu siswa bahkan guru mata pelajaran untuk mengurangi adanya perilaku prokrastinasi Akademik, dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, salah satu layanan yakni layanan bimbingan kelompok dapat membantu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, menurut Juntika, (Saputra, 2018) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien atau konseli. Dengan kata lain bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam mencegah hal hal yang

tidak seharusnya dilakukan dan bisa jadi mendapatkan jawaban dari apa yang dibingungkan.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa Teknik yang dapat di terapkan untuk membantu berjalannya bimbingan kelompok supaya lebih efektif, salah satunya adalah Teknik modeling. Teknik modelling terbagi menjadi beberapa jenis, Teknik modeling simbolik, Teknik *live modelling* (model nyata), dan Teknik modelling ganda, teknik yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok pada kasus ini adalah teknik modeling simbolik, modeling merupakan sebuah teknik layanan yang berakar dari pada teori belajar sosial lalu dikembangkan oleh Albert Bandura, dimana nantinya siswa dibantu untuk mengatasi masalah melalui penokohan atau model terhadap seseorang melalui video, film, gambar atau audio. Sari (2017) yang melakukan penelitian mengenai Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik pada siswa menurun setelah pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling.

Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

Menurut Ferrari Johnson & Cown (1995) Prokrastinasi terdiri dari dua kata yakni *pro* yang berarti gerakan maju atau bergerak maju, sedangkan *crastinus* yang berasal dari Bahasa latin berarti "*belonging to tomorrow*" yang mana dalam Bahasa Indonesia berarti "untuk hari esok". Ferrari Johnson & Cown (Setiawan & Mamahit 2020) juga menyebutkan bahwa prokrastinasi dapat di artikan sebagai kebiasaan yang dimiliki siswa untuk melakukan sebuah penundaan ketika menyelesaikan tugas yang ia miliki, walaupun sebenarnya individu telah memiliki keinginan atau niat akan mengerjakan tugas namun siswa tersebut lebih memilih untuk mengerjakan aktivitas lain yang lebih menarik dibandingkan dengan belajar atau mengerjakan tugas. Ferrari (1995) juga menyebutkan bahwa prokrastinasi yang berhubungan dengan kegiatan ataupun tugas yang bersangkutan dengan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Pelayanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik

Sukardi (Pranoto, 2016) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menyokong kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. menurut Prayitno (Sitompul, 2015), tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yakni tujuan Umum dan Khusus, dimana Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya pada kemampuan berkomunikasi konseli, dan tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan baru dan menjadi perhatian peserta.

Berdasarkan pada pengertian dan tujuan bimbingan kelompok diatas diharapkan bimbingan kelompok dapat membantu merngurangi perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa.

Penggunaan Teknik Modeling Simbolik

Modeling adalah sebuah Teknik dalam bimbingan dan konseling yang berasal dari teori belajar lalu dikembangkan Kembali oleh Albert Bandura. Modeling simbolik sendiri membantu siswa meminimalisir sikap yang kurang baik melalui pengamatan dari sebuah film pendek, audio, video maupun foto. Menurut Sari (2017) menyebutkan bahwa Modeling bertujuan untuk mengurangi respon-respon yang tidak baik dan melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang. Selain itu tujuan dari modeling simbolik juga adalah membantu individu mengurangi perilaku yang buruk dan memperkuat atau membentuk perilaku yang lebih baik dengan menggunakan model sebagai acuan perilaku.

METODE

Creswell and Clark (Aini, 2020) *Mix Method* merupakan pendekatan yang mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif (*explanatory sequential design*). Penelitian *Mix Methode* digunakan dalam penelitian ini, menurut Creswell (2009), Asumsi dasar dari penelitian kombinasi ini adalah bahwa dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan pendekatan tunggal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 361 siswa kelas X di SMKN 1 Cipanas, dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa dan yang diberikan intervensi atau layanan sebanyak 10 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Dengan kriteria siswa kelas X yang memiliki hasil angket prokrastinasi akademik berkategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Prokrastinasi Akademik Kelas X di SMKN 1 Cipanas

1. Hasil *Pretest* Prokrastinasi Akademik Siswa

Pretest diberikan bertujuan agar mengetahui gambaran awal kondisi kecerdasan emosional siswa sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Pretest ini diberikan kepada siswa kelas X MPLB 2 di SMKN 1 Cipanas dengan jumlah siswa 36 orang. Namun peneliti mengambil 10 orang siswa dengan kategorisasi tinggi untuk diberikan layanan. Dari hasil pretest yang dilakukan berikut adalah 10 siswa yang memiliki kategori tinggi:

Tabel 1. Hasil Pretest

Pretest			Perhitungan
Nama	Skor	Kategori	Rata-rata (M): 91
NN	110	TINGGI	Standar deviasi (SD): 16
MIP	113	TINGGI	M + 1 Std. Dev: 108

SW	109	TINGGI	M - 1 Std. dev: 75
TNZ	108	TINGGI	Tinggi: $108 \leq X$
DM	108	TINGGI	
ZO	117	TINGGI	Sedang: $75 \leq X < 108$
NFC	114	TINGGI	
EAF	109	TINGGI	Rendah: $X < 75$
RA	110	TINGGI	
GR	111	TINGGI	

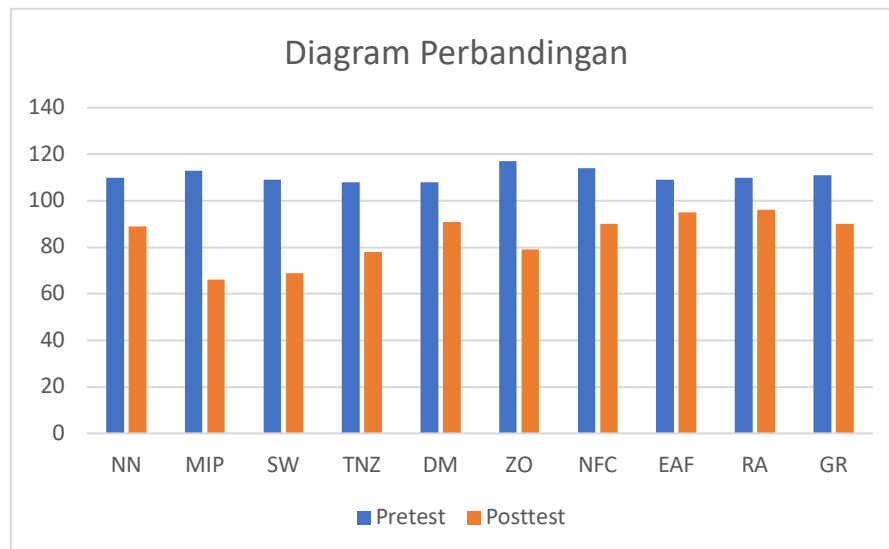
2. Hasil *posttest* prokrastinasi akademik siswa

Agar dapat melihat perubahann pada siswa terkait layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik terhadap prokrastinasi akademik ini, peneliti menyebarkan kembali angket *posttest*. Berikut adalah hasil angket *posttest*:

Tabel 2 . Hasil Posttest

<i>Posttest</i>			Perhitungan
Nama	Skor	Kategori	Rata-rata (M) :84
NN	89	SEDANG	Standar deviasi (SD) : 11
MIP	66	RENDAH	M + 1 Std. Dev: 95
SW	69	RENDAH	M - 1 Std. dev: 74
TNZ	78	SEDANG	Tinggi: $95 \leq X$
DM	91	SEDANG	
ZO	79	SEDANG	Sedang: $74 \leq X < 95$
NFC	90	SEDANG	
EAF	95	TINGGI	Rendah: $X < 95$
RA	96	TINGGI	
GR	90	SEDANG	

Berikut adalah bagan perbandingan hasil nilai tiap siswa yang mengikuti pretest dan posttest:



Grafik 1. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan pada analisis Table 1, Table 2 dan juga Grafik 1, perbandingan hasil *pretets* dan *posttest* Prokrastinasi Akademik siswa mengalami penurunan. Yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik modeming simbolik mampu menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Pada hasil pretest tedapat 10 subjek yang memiliki kategori tinggi, kemudian mengalami penurunan kategori pada hasil test posttest setelah sebelumnya diberikan layanan, yakni pada 6 subjek dengan inisial NN, TNZ, DM, ZO,NFC, dan GR menjadi kategori sedang lalu 2 subjek dengan inisial MIP dan SW terjadi penurunan yang drastis dimana mereka memiliki kategori rendah, sedangkan untuk 2 subjek dengan inisial EAF, dan RA masih pada kategori tinggi, namun jika dilihat dari grafik 1 kedua subjek yakni EAF dan RA tetap sama sama mengalami penurunan tingkat skor prokrastinasi akademik setelah diberikan layanan.

3. Uji Normalitas

Berikut merupakan tabek hasil uji normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Shaporo-wilk			
	Statistic	df	Sig.
<i>PRETEST</i>	0,879	10	0,127
<i>POSTTEST</i>	0,883	10	0,141

Dilihat dari Tabel.3, uji normalitas data menggunakan shapiro-wilk karena sampel berjumlah < 100 , dan dari hasil data diatas, terlihat bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada masing masing kelompok adalah, 0,127 pada *pretest* dan 0,141 pada *posttest*. Nilai keduanya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal yang artinya data tersebut memiliki sebaran pola yang normal atau terarah.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.182	1	18	0,023

Table 4.4 menunjukkan hasil nilai $sig. = 0,023$ dimana, $0,023 < 0,05$ yang artinya hasil data prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok memiliki sifat homogenitas, atau himpunan data tersebut memiliki karakteristik yang sama.

5. Uji One Sampel T-Test

Tabel 5. Hasil Uji One Sampel T-Test

Variable	Uji-t			
	t-hit	t-tab	df	Sig
Pretest-posttest	7,235	2,262	9	0,000

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diperoleh nilai t hitung 7,235 sedangkan t table sebesar 2.26216 (df=9) dengan taraf signifikansi 5%, pada tabel memperlihatkan bahwa t hitung > t tabel, dan nilai signifikasi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada data. Artinya terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa ketika sudah diberikan layanan dan belum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik di SMK Negeri 1 Cipanas.

Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif yang mana menurut Astuti (2015), penelitian kualitatif adalah penyelidikan suatu prosedur pada penulisan lapangan yang menggunakan data secara deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul

Hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik selama 4 pertemuan terhadap siswa mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa, Guru bimbingan dan konseling SMK 1 Cipanas dengan inisial R menyebutkan bahwa penerapan layanan ini dapat membantu siswa dalam penanganan perilaku prokrastinasi akademik siswa, bisa dilihat pada beberapa hasil wawancara pada siswa yang merupakan anggota kelompok layanan.

Hasil wawancara memperkuat hasil yang sudah diperoleh peneliti melalui penelitian kuantitatif, wawancara ini dilakukan setelah siswa diberikan 4 kali layanan, berikut pernyataan beberapa siswa:

“siswa NN: NN menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik ini menyenangkan, menurut NN kegiatannya tidak membosankan dan lebih *happy* selama layanan, menambahkan pengetahuan juga, dan nambah motivasi agar tidak malas untuk mengerjakan tugas, dan tidak menunda, NN menyampaikan bahwa kendala yang dialami berasal dari dalam dirinya, karena dia merasa sedikit malu ketika tidak terbiasa menyampaikan informasi didepan teman temannya seorang diri”

“siswa SW: menyatakan bahwa SW merasa ada perubahan yang dialaminya dalam prokrastinasi akademik yang dialaminya setelah mengikuti layanan, ia mengatakan bahwa ia menjadi lebih termotivasi untuk langsung mengerjakan tugas ketika pulang kerumah walaupun belum konsisten namun SW lebih bisa untuk memotivasi dirinya dengan memberitahu dirinya bahwa jika *rolemodelnya* bisa untuk meraih satu hal maka diapun bisa melakukan hal tersebut”.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik modelling simbolik pada layanan bimbingan kelompok efektif dalam mereduksi prokrastinasi akademik siswa, walaupun ada beberapa kendala yang di alami oleh siswa, mulai dari rasa malu hingga konsistensi dalam penerapannya, namun siswa atau anggota kelompok dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan baik.

PEMBAHASAN

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik modeling simbolik terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X Cipanas dapat dilihat dari penurunan total skor pada masing masing siswa pada hasil pretest dan posttest terhadap sampel. Teknik modeling simbolik ini dianggap mampu mereduksi perilaku prokrastinasi akademik, hal ini berdasarkan pada kegiatan mengamati, meniru dan menerapkan yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat membantu siswa untuk meniru perilaku positif dan menerapkannya pada kehidupan sehari harinya terkhusus pada kegiatan belajar, sehingga dapat membantu dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari (2017) mengenai

layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling terhadap prokrastiansi menyatakan bahwa teknik bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling ini pada hakekatnya merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang diamati, dan mengeneralisir berbagai pengamatan dalam satu waktu, melibatkan proses kognitif.

Uji normalitas yang telah dilakukan dari pretest dan posttest, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,127 untuk pretest dan 0,141 pada posttest. Dapat dilihat bahwa $0,127 > 0,05$ dan $0,141 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian, penurunan perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dengan hasil pada pretest 10 siswa dengan kategori awal tinggi, kemudian setelah diberikan layanan sebanyak 4 kali pertemuan, 8 siswa memiliki perubahan kategori dan 2 siswa tetap pada kategori tinggi namun mengalami penurunan pada skor hasil posttest yang diberikan,

Sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan tabel uji *one sampel t test*, diperoleh nilai t sebesar 7,235 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, Hal ini membuktikan hasil uji *one sampel t test* prokrastinasi akademik siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik memiliki hasil angket yang berubah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan, yang artinya layanan yang diberikan berdampak positif pada siswa, dan terdapat penurunan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap perilaku prokrastinasi akademik, sehingga dapat mereduksi perilaku prokrastinasi akademik siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum mengikuti layanan.

Begitupun pada hasil wawancara yang dilakukan siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dia merasakan perubahan dari sebelum dan setelah menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik ini walaupun ada beberapa kendala yang rata-rata merupakan kendala internal seperti malu, namun siswa dapat mengatasi hal tersebut seiring berjalannya layanan

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik terhadap perilaku prokrastinasi akademik dapat dinilai efektif berdasar pada hasil uji one sampel t-test dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0.05$, maka berdasarkan data tersebut perilaku prokrastinasi akademik siswa dapat direduksi melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik. Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan Penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa berjalan dengan lancar dalam total pelaksanaan 6 pertemuan dengan 1 kali pemberian pretest, 4 kali pemberian layanan dan 1 kali pemberian posttest. Terdapat perbedaan yang positif pada siswa saat sebelum dan setelah pemberian layanan. siswa mulai memahami apa itu prokrastinasi akademik, dampak yang akan dirasakan jika terus melakukan prokrastinasi, dan cara mengatasi prokrastinasi,

Didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa yang mendapatkan layanan dimana meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti rasa malu Ketika layanan dan konsistensi, namun siswa dapat mengatasi hal tersebut, mereka menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan dan memiliki motivasi lebih untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik, menjadikan rolemodel sebagai patokan untuk tidak melakukan prokrastinasi.

REFERENSI

- Aini, N. R., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). Makalah Desain Penelitian Mixed Method (Metodologi Penelitian) . Disusun Oleh : Anadia Rosaria Dini Andriani Ema Juwita Fatoni Latif Mida Ayu Restanti Muizzudin Rifki Alhanif Nur Rohmatu (Issue Desember). Dapat di akses pada: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12586.03524>
- Asri N Dahlia (2018) Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning.
- Astuti, R. D. (2015). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri Yogyakarta
- Ferrari, Johnson, dan Cown (1995) Procrastination And Task Avoidance Theory, Research, And Treatment

- KPAI (2021) “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI”
- Pradani, E. F., Setiawan, J. L., & Wiriana, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa SMA dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(70), 140-156. Dapat di akses pada: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i70.3227>
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Saputra. A (2018) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembebasan Bersyarat Kepada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pekanbaru
- Sari. J (2017) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pembelajaran 2016 / 2017
- Setiawan, A. D., dan Mamahit, H. C. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Kristoforus 1 Jelambar Tahun Ajaran 2018/2019. *Psiko Edukasi*, 18(2), 121-136.
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).